

EVALUASI PROGRAM KOTAKU (KOTA TANPA KUMUH) KELURAHAN LEBAKGEDE KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG

B.Liandri¹⁾, dan T.Suheri²⁾

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipati Ukur No. 102-116 Bandung 40132
email: bertaliandri01@gmail.com¹⁾, tatangpl@yahoo.com²⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi kondisi permukiman setelah pelaksanaan program KOTAKU dan pencapaian program KOTAKU saat ini. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi dengan metode checklist (Daftar Periksa) dan melihat dari evaluasi persepsi masyarakat setempat dengan menggunakan kuesioner sebanyak 94 responden. Penentuan sampel dengan random sampling (sampel secara acak) hasil data selanjutnya diolah dengan metode analisis dekriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pencapaian dari indikator yang terpenuhi dalam pelaksanaan programnya yaitu, Jalan Lingkungan (RW 01,03,14,15) yang terpenuhi, untuk drainase lingkungan hanya RW 02 yang terpenuhi, untuk indikator penyediaan air bersih, pengolahan air limbah, pengolahan sampah dan pengaman kebakaran dari semua RW tidak tercapai dan hasil persepsi masyarakat menunjukkan jalan lingkungan dinilai puas 80% masyarakat, untuk penyedian air bersih juga dinilai puas 70%, pengolahan air limbah 40% kurang puas, drainase lingkungan cukup puas 60%, pengelolaan persampahan 50 % cukup puas dan pengaman kebakaran 40 % kurang puas. Dari kriteria permukiman kumuh dari Peraturan Menteri Nomor 02 Tahun 2016 tentang peningkatan kualitas permukiman kumuh dan perumahan kumuh. Kelurahan Lebakgede dinilai belum efektif dalam pelaksanaannya sebab tujuannya belum tercapai secara keseluruhan dalam meningkatkan akses infrastruktur perkotaan dalam penataan lingkungan permukiman kumuh.

Kata Kunci : Program, Evaluasi, Pencapaian, Persepsi dan Daftar Periksa.

I. PENDAHULUAN

Kelurahan Lebakgede merupakan bagian dari kematian coblong dan merupakan salah satu kelurahan yang cukup pada penduduknya. Secara administratif terbagi menjadi 15 RW. Kelurahan Lebakgede memiliki luas wilayah 101,3 Hektar. Kelurahan Lebakgede dibatasi oleh sebelah utara kelurahan Sekelo, sebelah selatan kelurahan Citarum, sebelah timur Sadang Serang dan sebelah barat kelurahan Dago dan Lebak Siliwangi.

Kelurahan Lebakgede terdapat beberapa masalah yaitu jaringan jalan lingkungan yang tidak sesuai standar, ketentuan garis sempadan banyak yang dilanggar, ruang terbuka hijau (RTH) masih rendah, tidak ada resapan air di area permukiman, belum tersedia fasilitas penjagaan keamanan dan evakuasi penanganan kebakaran, proses pengelolaan limbah dan saluran air hujan masih tradisional karena dialirkan ke drainase sehingga melebihi daya tampung (over kapasitas). Jumlah pemukiman berlebih, garis sempadan banyak yang kurang dari 30% bahkan banyak yang tidak memiliki garis sempadan, aset peruntukan jaringan jalan dan ruang terbuka hijau disalahgunakan menjadi rumah; fungsi sarana resapan air dan pengolahan limbah permukiman kurang optimal sehingga manfaat dari permukiman tidak maksimal.

Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) adalah program yang dilaksanakan secara nasional di 271 kabupaten/kota di 34 Propinsi yang menjadi “platform kolaborasi” atau basis penanganan

permukiman kumuh yang mengintegrasikan berbagai sumber daya dan sumber pendanaan, termasuk dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, donor, swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. KOTAKU bermaksud untuk membangun sistem yang terpadu untuk penanganan permukiman kumuh, dimana pemerintah daerah memimpin dan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan dalam perencanaan maupun implementasinya, serta mengedepankan partisipasi masyarakat. KOTAKU diharapkan menjadi “platform kolaborasi” yang mendukung penanganan permukiman kumuh seluas 35.291 Ha yang dilakukan secara bertahap di seluruh Indonesia melalui pengembangan kapasitas pemerintah daerah dan masyarakat, penguatan kelembagaan, perencanaan, perbaikan infrastruktur dan pelayanan dasar di tingkat kota maupun masyarakat, serta pendampingan teknis untuk mendukung tercapainya sasaran RPJMN 2015-2019 yaitu kota tanpa kumuh.

Tujuan utama Penelitian ini adalah :

1. Membantu desainer menggunakan pengetahuan mengenai persyaratan yang telah ditentukan untuk menjadi relevan dalam situasi serupa.
2. Untuk menentukan bagaimana sebuah desain dapat diterima.
3. Untuk membandingkan satu set desain alternatif dengan menggunakan skala pengukuran umum.
4. Untuk menggambarkan hasil yang diterima untuk kegiatan perancangan yang akan dilakukan.
5. Membantu desainer yang belum berpengalaman untuk mengidentifikasi komponen yang tidak bisa diandalkan tanpa tes.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Checklist* terhadap daftar lokasi studi, *Selecting Criteria, Ranking and Weighting, Specification Writing, dan Quirk's Reliability index*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data dilapangan maka didapatkan evaluasi pelaksanaan program KOTAKU kelurahan Lebakgede yang ditinjau berdasarkan lokasi studi di RW 01, RW 02, RW 03, RW 14 dan RW 15. Yang dilihat dari indikator pemenuhan yang telah disusun berdasarkan analisis dan hasil evaluasi yang dilakukan dari setiap RW (Rukun Warga) yang ada.

Rukun warga 01 memiliki luas sebesar 5,5 hektar (Dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman atau RPLP kelurahan Lebakgede 2016) berdasarkan data yang didapat sebelumnya masuk daftar bahwa RW 01 mendapat indikator kawasan permukiman kumuh yang ditinjau dari indikator dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) nomor 2 tahun 2016 tentang peningkatan kualitas permukiman kumuh.

Untuk itu lewat program KOTAKU kelurahan Lebakgede, kawasan permukiman kumuh yang ada di RW 01 diatasi lewat kegiatan fisik lingkungan (sarana dan prasarana lingkungan) untuk lebih jelasnya dapat melihat kegiatannya, yaitu dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 1. Jalan Drainase

Rukun warga 02 memiliki luas sebesar 2,3 hektar (Dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman atau RPLP kelurahan Lebakgede 2016) berdasarkan data yang didapat sebelumnya masuk daftar bahwa RW 02 mendapat indikator kawasan permukiman kumuh yang ditinjau dari indikator dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) nomor 2 tahun 2016 tentang peningkatan kualitas permukiman kumuh.

Untuk itu lewat program KOTAKU kelurahan Lebakgede, kawasan permukiman kumuh yang ada di RW 02 diatasi lewat kegiatan fisik lingkungan (sarana dan prasarana lingkungan) untuk lebih jelasnya dapat melihat kegiatannya, yaitu dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 2. Jalan, Sarana Air Bersih, aluran Air Limbah

Rukun warga 03 memiliki luas sebesar 1,9 hektar (Dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman atau RPLP kelurahan Lebakgede 2016) berdasarkan data yang didapat sebelumnya masuk daftar bahwa RW 03 mendapat indikator kawasan permukiman kumuh yang ditinjau dari indikator dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) nomor 2 tahun 2016 tentang peningkatan kualitas permukiman kumuh.

Untuk itu lewat program KOTAKU kelurahan Lebakgede, kawasan permukiman kumuh yang ada di RW 03 diatasi lewat kegiatan fisik lingkungan (sarana dan prasarana lingkungan) untuk lebih jelasnya dapat melihat kegiatannya, yaitu dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 3. Drainase, dan Jalan Lingkungan

Rukun warga 14 memiliki luas sebesar 1,8 hektar (Dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman atau RPLP kelurahan Lebakgede 2016) berdasarkan data yang didapat sebelumnya masuk daftar bahwa RW 14 mendapat indikator kawasan permukiman kumuh yang ditinjau dari indikator dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) nomor 2 tahun 2016 tentang peningkatan kualitas permukiman kumuh.

Untuk itu lewat program KOTAKU kelurahan Lebakgede, kawasan permukiman kumuh yang ada di RW 14 diatasi lewat kegiatan fisik lingkungan (sarana dan prasarana lingkungan) untuk lebih jelasnya dapat melihat kegiatannya, yaitu dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 4. Drainase, Jalan, dan Tempat Penampungan Sampah Sementara

Rukun warga 15 memiliki luas sebesar 9,65 hektar (Dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman atau RPLP kelurahan Lebakgede 2016) berdasarkan data yang didapat sebelumnya masuk daftar bahwa RW 15 mendapat indikator kawasan permukiman kumuh yang ditinjau dari indikator dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) nomor 2 tahun 2016 tentang peningkatan kualitas permukiman kumuh.

Untuk itu lewat program KOTAKU kelurahan Lebakgede, kawasan permukiman kumuh yang ada di RW 15 diatasi lewat kegiatan fisik lingkungan (sarana dan prasarana lingkungan) untuk lebih jelasnya dapat melihat kegiatannya, yaitu dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 5. Saluran Pembuangan Air Limbah, dan Jalan Lingkungan

A. Evaluasi Metode *Checklist*

Metode checklist dalam evaluasi ini digunakan untuk memeriksa atau menilai ketercapaian indikator-indikator pelaksanaan program KOTAKU di kelurahan Lebakgede dalam penataan sarana dan prasarana lingkungan permukiman yang meliputi jalan lingkungan, drainase lingkungan, penyediaan air bersih, pengolahan air limbah, pengelolaan persampahan dan pengam kebakaran.

1. Jalan Lingkungan

TABEL I
EVALUASI PENCAPAIAN JALAN LINGKUNGAN

Kriteria Jalan Lingkungan		
Sesuai dengan Standar PUPR		Permukaan Jalan Lingkungan
Memiliki Lebar 1,5 meter	Memiliki saluran air tepi jalan	Memiliki permukaan jalan yang rata
- RW 01	- RW 01	- RW 01
- RW 02	- RW 03	- RW 02
- RW 03	- RW 14	- RW 03
- RW 14	- RW 15	- RW 14
- RW 15		- RW 15

Berdasarkan Tabel di atas diketahui pelaksanaan program KOTAKU pada kriteria jalan lingkungan di kelurahan Lebakgede yang sesuai dengan indikator ketercapaian jalan lingkungan. Berdasarkan kesesuaian dari standar PUPR yang harus memiliki lebar 1,5 meter atau lebih yaitu disemua RW sudah memenuhi syarat dalam hal lebar jalan lingkungan, kemudian dari standar jalan lingkungan harus memiliki saluran air tepi jalan terdapat di empat RW yaitu RW 01, RW 03, RW 14, RW 15. Dan berdasarkan kriteria Permukaan Jalan Lingkungan terdapat pada semua RW dengan kualitas permukaan jalan yang rata setelah adanya pelaksanaan dari program KOTAKU.

2. Drainase Lingkungan

TABEL II
EVALUASI PENCAPAIAN PELAKSANAAN DRAINASE LINGKUNGAN

Kriteria Drainase Lingkungan		
Prasarana Drainase	Sarana Drainase	Pemeliharaan Drainase
<i>Mampu mengalirkan limpasan air tidak menimbulkan genangan</i>	<i>tersediaanya fasilitas untuk pelengkap drainase seperti gorong-gorong, pipa air.</i>	<i>Adanya pemeliharaan drainase secara rutin</i>
- RW 01	- RW 02	- RW 01
- RW 02		- RW 02
- RW 03		- RW 14
- RW 14		- RW 15
- RW 15		

Berdasarkan Tabel di atas diketahui pelaksanaan program KOTAKU pada kriteria drainase lingkungan di kelurahan Lebakgede yang sesuai dengan indikator ketercapaian drainase lingkungan. Berdasarkan Prasarana Drainase Mampu mengalirkan limpasan air tidak menimbulkan genangan yang harus memiliki lengkungan untuk mengalirkan air baik secara alami atau buatan manusia yaitu disemua RW sudah memiliki prasarana untuk mengalirkan air, namun semua drainase yang ada semua masih bercampur dengan pembuangan air limbah rumah tangga (MCK), kemudian berdasarkan sarana drainase hanya dimiliki di RW 02, dan berdasarkan Pemeliharaan drainase semua RW ada aktivitas pengecekan drainase baik secara rutin atau berkala.

3. Penyediaan Air Bersih

TABEL III
EVALUASI EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENYEDIAAN AIR BERSIH

Kriteria Penyediaan Air Bersih	
Akses Air Aman	Terpenuhinya Kebutuhan Air Bersih
<i>Dapat mengakses air minum yang memiliki kualitas tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa</i>	<i>Kebutuhan air minum masyarakat pada lokasi mencapai minimal sebanyak 60 liter/orang/hari</i>
- Rukun Warga 01	- Rukun Warga 01
- Rukun Warga 02	- Rukun Warga 02
- Rukun Warga 03	- Rukun Warga 03
- Rukun Warga 14	- Rukun Warga 14
- Rukun Warga 15	- Rukun Warga 15

Berdasarkan Tabel di atas diketahui pelaksanaan program KOTAKU pada kegiatan penyedian air bersih di kelurahan Lebakgede yang sesuai dengan indikator ketercapaian penyediaan air bersih. Berdasarkan akses air aman yang harus memiliki kualitas air yang tidak berasa, tidak berwarna dan tidak berbau yaitu disemua RW sudah dapat mengakses air bersih dengan aman, berdasarkan kebutuhan air minimal 60 liter/hari/orang disemua RW sudah memenuhi dan mencukupi kebutuhan air bersih per orangnya.

4. Pengolahan Air Limbah

TABEL IV
EVALUASI EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENGOLAHAN AIR LIMBAH

Kriteria Pengolahan Air Limbah	
Pengolahan Air Limbah Sesuai Standar Teknis	Sarana Prasarana Sesuai dengan persyaratan teknis
<i>Memiliki sistem yang memadai, yaitu kakus/kloset yang terhubung dengan tangki septitank individual/domestik, komunal maupun terpusat.</i>	<i>Tersedianya sistem pengolahan limbah setempat atau terpusat</i>
- Rukun Warga 01	-
- Rukun Warga 02	-
- Rukun Warga 14	-

Berdasarkan Tabel di atas diketahui pelaksanaan program KOTAKU pada kegiatan pengolahan air limbah di kelurahan Lebakgede yang sesuai dengan indikator ketercapaian pengolahan air limbah. Berdasarkan Pengolahan air limbah sesuai dengan standar teknis yang harus memiliki Memiliki sistem yang memadai, yaitu kakus/kloset yang terhubung dengan tangki septitank individual/domestik, komunal maupun terpusat. yaitu hanya di RW 02 sudah memiliki kloset rumah

yang terhubung dengan septitank individu dimana ke empat RW lainnya membuang ke sungai langsung dan bercampur dengan aliran drainase, berdasarkan sarana prasarana sesuai persyaratan teknis disemua RW belum memiliki pengolahan air limbah berbasis setempat atau terpusat.

5. Pengelolaan Persampahan

TABEL V
EVALUASI EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENGOLAHAN PERSAMPAHAN

Kriteria Pengelolaan Persampahan						
Prasarana dan Sarana Persampahan Sesuai dengan Persyaratan Teknis						
Tersedianya gerobak sampah	Pemisahan sampah dengan pemilihan (RT)	Tersedianya TPS	Tersedianya Bank Sampah	Adanya Pengumpulan	Adanya Pengangkutan	Adanya pengolahan
RW 01	RW 02		RW 01	RW 02	RW 01	
RW 02			RW 02	RW 14	RW 02	
RW 03			RW 03		RW 03	
RW 14			RW 15		RW 14	
RW 15					RW 15	

Berdasarkan tabel di atas diketahui pelaksanaan program KOTAKU pada kegiatan pengelolaan persampahan di kelurahan Lebakgede yang sesuai dengan indikator ketercapaian pengolahan air limbah. Berdasarkan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang sesuai dengan persyaratan teknis yaitu tersedianya gerobak sampah di semua RW, pemisahan sampah dengan pemilihan (RT) hanya ada di RW 02, semua RW tidak memiliki TPS, tersedianya bank sampah sebagai pemandahan yaitu RW 01, RW 02, RW 03 dan RW 15.

6. Pengamanan Kebakaran

TABEL VI
EVALUASI EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENGAMANAN KEBAKARAN

Kriteria Pengelolaan Persampahan				
Prasarana dan Sarana Proteksi Kebakaran				
Tersedianya Hydran	Adanya akses jalan	Bangunan kebakaran	Tersedianya APAR	Mobil pompa
	RW 01			
	RW 02			
	RW 03			
	RW 14			

Berdasarkan tabel di atas diketahui pelaksanaan program KOTAKU pada kegiatan proteksi kebakaran di kelurahan Lebakgede yang sesuai dengan indikator ketercapaian pengolahan air limbah. Berdasarkan sarana dan prasarana pengaman kebakaran yaitu semua RW tidak memiliki sarana dan prasarana yang baik untuk pengaman kebakaran, kecuali RW 01, RW 02, RW 03, RW 14 hanya memiliki akses jalan untuk mobil pemadam kebakaran.

Persentase pencapaian pelaksanaan program KOTAKU di kelurahan Lebakgede dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Pelaksanaan Program} = (\text{Indikator Terpenuhi}) / (\text{Jumlah Variabel}) \times 100\%$$

Program KOTAKU dinilai melalui pencapaian indikator yang ditentukan sebagai berikut:

- Pelaksanaan dari program KOTAKU dikatakan tercapai jika seluruh indikator ketercapaian terpenuhi yang meliputi kriteria-kriteria kegiatan.
- Pelaksanaan dari program KOTAKU kurang tercapai jika lebih dari sama dengan 50% indikator terpenuhi.
- Pelaksanaan program KOTAKU dikatakan tidak tercapai jika kurang dari 50% indikator ketercapaianya terpenuhi.

Setelah melakukan evaluasi pencapaian pelaksanaan program KOTAKU pada objek studi di atas, kemudian melakukan persentase variabel yang terpenuhi, sehingga dapat diukur sejauh mana pencapaian pelaksanaan program KOTAKU dalam penataan sarana prasarana lingkungan permukiman kelurahan Lebakgede. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

TABEL VII
PERSENTASE VARIABEL TERPENUHI PADA Masing-masing RW

Nama Lokasi	Persentase Variabel Terpenuhi	Persentase Rata-rata	Keterangan
			Jalan Lingkungan
Rukun Warga 01	$3/3 \times 100\% = 100\%$	93%	Tercapai
Rukun Warga 02	$2/3 \times 100\% = 66\%$		Kurang Tercapai
Rukun Warga 03	$3/3 \times 100\% = 100\%$		Tercapai
Rukun Warga 14	$3/3 \times 100\% = 100\%$		Tercapai

Nama Lokasi	Percentase Variabel Terpenuhi	Percentase Rata-rata	Keterangan
Rukun Warga 15	$3/3 \times 100\% = 100\%$		Tercapai
<i>Drainase Lingkungan</i>			
Rukun Warga 01	$2/3 \times 100\% = 66\%$	60%	Kurang Tercapai
Rukun Warga 02	$3/3 \times 100\% = 100\%$		Tercapai
Rukun Warga 03	$0/3 \times 100\% = 0\%$		Tidak Tercapai
Rukun Warga 14	$2/3 \times 100\% = 66\%$		Kurang Tercapai
Rukun Warga 15	$2/3 \times 100\% = 66\%$		Kurang Tercapai
<i>Penyediaan Air Bersih</i>			
Rukun Warga 01	$2/2 \times 100\% = 100\%$	100%	Tercapai
Rukun Warga 02	$2/2 \times 100\% = 100\%$		Tercapai
Rukun Warga 03	$2/2 \times 100\% = 100\%$		Tercapai
Rukun Warga 14	$2/2 \times 100\% = 100\%$		Tercapai
Rukun Warga 15	$2/2 \times 100\% = 100\%$		Tercapai
<i>Pengelolaan Air Limbah</i>			
Rukun Warga 01	$1/2 \times 100\% = 50\%$	20%	Kurang Tercapai
Rukun Warga 02	$1/2 \times 100\% = 50\%$		Kurang Tercapai
Rukun Warga 03	$0/2 \times 100\% = 0\%$		Tidak Tercapai
Rukun Warga 14	$0/2 \times 100\% = 0\%$		Tidak Tercapai
Rukun Warga 15	$0/2 \times 100\% = 0\%$		Tidak Tercapai
<i>Pengelolaan Persampahan</i>			
Rukun Warga 01	$3/7 \times 100\% = 42\%$	45%	Tidak Tercapai
Rukun Warga 02	$5/7 \times 100\% = 71\%$		Kurang Tercapai
Rukun Warga 03	$2/7 \times 100\% = 28\%$		Tidak Tercapai
Rukun Warga 14	$3/7 \times 100\% = 42\%$		Tidak Tercapai
Rukun Warga 15	$3/7 \times 100\% = 42\%$		Tidak Tercapai
<i>Pengamanan Kebakaran</i>			
Rukun Warga 01	$1/6 \times 100\% = 16\%$	12,8%	Tidak Tercapai
Rukun Warga 02	$1/6 \times 100\% = 16\%$		Tidak Tercapai
Rukun Warga 03	$1/6 \times 100\% = 16\%$		Tidak Tercapai
Rukun Warga 14	$1/6 \times 100\% = 16\%$		Tidak Tercapai
Rukun Warga 15	$0/6 \times 100\% = 0\%$		Tidak Tercapai

B. Evaluasi Persepsi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program KOTAKU Kelurahan Lebakgede

Penilaian dari persepsi masyarakat terhadap program KOTAKU di kelurahan Lebakgede yang meliputi PSU (Prasarana, Sarana, dan Utilitas) yang merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan di kawasan permukiman yaitu jalan lingkungan, penyedian air bersih, drainase lingkungan, pengolahan air limbah, pengelolaan persampahan dan pengaman atau proteksi kebakaran.

TABEL VIII
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP JALAN LINGKUNGAN

Persepsi Masyarakat	Percentase Penilaian					Total
	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Buruk (%)	Sangat Buruk (%)	
Pelayanan aksesibilitas Jalan Lingkungan	8,5	71,3	20,2	0	0	100
Kualitas Permukaan Jalan Lingkungan	5,3	70,2	24,5	0	0	100

TABEL IX
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENYEDIAAN AIR BERSIH

Persepsi Masyarakat	Percentase Penilaian					Total
	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Buruk (%)	Sangat Buruk (%)	
Kualitas Air Bersih Permukiman	10,6	38,3	51,1	0	0	100
Akses Terpenuhinya Air Bersih Per Hari	5,3	54,3	40,4	0	0	100

TABEL X
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENYEDIAAN DRAINASE LINGKUNGAN

Persepsi Masyarakat	Percentase Penilaian					Total
	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Buruk (%)	Sangat Buruk (%)	
Ketersediaan Drainase	1,1	23,4	63,8	10,6	0	100
Pemeliharaan Drainase	1,1	17,0	71,3	10,6	0	100
Kualitas Drainase	0	9,6	59,6	30,9	0	100

TABEL IX

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENYEDIAAN AIR LIMBAH

Persepsi Masyarakat	Percentase Penilaian					Total
	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Buruk (%)	Sangat Buruk (%)	
Sistem Pengolahan Air Limbah	2,1	10,6	37,2	50,0	0	100
Kualitas Prasarana Pengolahan Air Limbah	3,2	9,6	37,2	48,9	1,1	100

TABEL X
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENYEDIAAN PENGELOLAAN PERSAMPAHAN

Persepsi Masyarakat	Percentase Penilaian					Total
	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Buruk (%)	Sangat Buruk (%)	
Pelayanan Prasarana Pengolahan Sampah	1,1	19,1	68,1	16,7	0	100
Sistem Pengolahan Sampah	1,1	8,5	42,6	45,7	2,1	100

TABEL IX
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENYEDIAAN PROTEKSI KEBAKARAN

Persepsi Masyarakat	Percentase Penilaian					Total
	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Buruk (%)	Sangat Buruk (%)	
Pelayanan Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran	1,1	6,4	4,3	78,8	9,6	100

Dari hasil perhitungan tersebut kemudian disintesikan untuk melihat tingkat kepuasan masyarakat terhadap hasil pelaksanaan program, dan berdasarkan sintesis itu maka kepuasan masyarakat terhadap hasil pelaksanaan program KOTAKU pada kegiatan jalan lingkungan adalah sebesar 80% yang berarti masyarakat menyatakan puas. pada kegiatan penyediaan air bersih adalah sebesar 70% yang berarti masyarakat menyatakan puas. pada kegiatan penyediaan drainase lingkungan adalah sebesar 60% yang berarti masyarakat menyatakan cukup puas. pada kegiatan pengolahan air limbah adalah sebesar 40% yang berarti masyarakat menyatakan kurang puas. pada kegiatan pengelolaan persampahan adalah sebesar 50% yang berarti masyarakat menyatakan cukup puas. pada kegiatan pengaman kebakaran adalah sebesar 40% yang berarti masyarakat menyatakan kurang puas.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan Evaluasi terhadap pencapaian pelaksanaan program KOTAKU melalui metode checklist dari observasi langsung langung diketahui sebagai berikut:

- Jalan Lingkungan : dari semua RW yang menjadi lokasi pelaksanaan program, untuk aksesibilitas lingkungannya sebanyak empat RW sudah tercapai hanya satu RW yang tidak kurang tercapai yaitu RW 02.
- Penyediaan Air Bersih : dari semua RW yang menjadi lokasi pelaksanaan program, untuk penyediaan air bersih di permukiman sudah tercapai semua di setiap RW nya.
- Drainase Lingkungan : dari semua RW yang menjadi lokasi pelaksanaan program, untuk drainase lingkungan rata-rata dari semua RW hanya RW 02 yang tercapai, keempat RW nya kurang tercapai dan tidak tercapai sama sekali.
- Pengolahan Air Limbah : dari semua RW yang menjadi lokasi pelaksanaan program, untuk pengolahan air limbah di permukiman Lebakgede dari kesemua RW kurang tercapai dan tidak tercapai sama sekali.
- Pengelolaan Persampahan, dari semua RW yang menjadi lokasi pelaksanaan program, untuk pengelolaan sampah di permukiman dari kelima RW semuanya tidak tercapai, dan kurang tercapai.
- Pengaman/Proteksi kebakaran, dari semua RW yang menjadi lokasi pelaksanaan program, untuk pelaksanaan pengamanan kebakaran di permukiman kelurahan Lebakgede dari semua RW yang ada yaitu semua RW yang ada tidak tercapai dari pelaksanaannya.

Berdasarkan analisis persepsi masyarakat yang dilakukan terhadap hasil pelaksanaan program KOTAKU pada aspek yang fisik lingkungannya, dapat dilihat sebagai berikut :

- Jalan Lingkungan, Lokasi pelaksanaan penataan lingkungan pada aspek pembangunan jalan lingkungan dinilai Baik oleh masyarakat (71%) dan Kualitas Permukaan Jalan yang telah dibangun dalam rangka penataan lingkungan permukiman dinilai Baik oleh masyarakat sebanyak (70%),
- Penyediaan air bersih, masyarakat menilai kualitas air yang diakses Cukup sebanyak 51% masyarakat yang menilai cukup dan terkait dengan pemenuhan kuantitas air bersih per hari nya untuk masyarakat permukiman dinilai Baik yaitu sebanyak 54,3 % mayarakat yang menilai,
- Pelayanan drainase yang ada di permukiman Lebakgede dinilai oleh masyarakat Cukup dengan penilaian masyarakat sebanyak 63,8%, Pemeliharaan drainase dinilai Cukup oleh masyarakat sebanyak 71% penilainya dan Kualitas drainase yang ada di permukiman Lebakgede dinilai Cukup sebanyak 59% masyarakat menilainya.
- Sistem pengolahan air limbah yang ada di permukiman dinilai Buruk oleh masyarakat (50%), dan Kualitas Prasarana dan sarana pengolahan air limbah dinilai juga masih Buruk oleh masyarakat (48%),
- Pelayanan prasarana dan sarana persampahan di permukiman dinilai Cukup oleh masyarakat (68,1%), dan kualitas Permukaan Jalan yang telah dibangun dalam rangka penataan lingkungan permukiman dinilai Baik oleh masyarakat sebanyak (70%), dan
- Pelayanan yang terkait dengan sarana dan prasarana proteksi kebakaran masih dinilai Buruk oleh masyarakat (78,8%)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Henidah 2018 Kinerja Aset Permukiman Lebakgede *Jurnal Administrasi Niaga* 10(1)
- [2] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No 02/PRT/M/2016 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh
- [3] Dunn, N Williams. 2000. Analisis Kebijakan Publik. Edisi kedua cetakan 1. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- [4] Jones, Christopher. 1979. *Design Methods, Seed of Human Future*. New York : John Wiley and Sons.
- [5] Pontoh, Nia K dan Iwan Kustiwan. 2008. Pengantar Perencanaan Perkotaan. Bandung : Penerbit ITB
- [6] Warjio. 2016. Politik Pembangunan Paradoks, Teori, Aktor dan Ideologi. Jakarta : Kencana
- [7] Yulianti et al. 2015 Evaluasi Penataan Kawasan Permukiman Kumuh (Program peremajaan kawasan Tegal Panggung). *Majalah Geografi Indonesia* 29(1) pp. 7-18.